

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI
MASYARAKAT DI KELAS IV SDN 05 SURAU GADANG
KECAMATAN NANGGALO
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH:
ULVA RAHMI
NIM: 01362**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan
Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat di Kelas
IV SDN 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang**

Nama : Ulva Rahmi

NIM : 01362

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2013

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Elma Alwi, M.Pd	 (-----)
Sekretaris : Dra. Wasnilimzar, M.Pd	 (-----)
Anggota : Nasrul, S.Pd	 (-----)
Anggota : Dr. Risda Amini, MT	 (-----)
Anggota : Fatmawati, S.Pd, M.Pd	 (-----)

ABSTRAK

Ulva Rahmi, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat di Kelas IV SDN 05 Surau Gadang Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPS yang belum disajikan dengan cara yang menarik, menantang minat siswa, serta kurang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan masyarakat pada saat ini sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran dan standar ketuntasan dalam pembelajaran IPS yang diharapkan belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat di kelas IV SDN 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, hasil pengamatan dan refleksi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat di kelas IV SDN 05 Surau Gadang kecamatan Nanggalo kota Padang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam a) perencanaan pada siklus I memperoleh persentase nilai 78,6% meningkat menjadi 89,3% pada siklus II, b) pelaksanaan pembelajaran IPS dari aspek guru meningkat dari 78,2% pada siklus I meningkat menjadi 95,4% pada siklus II, pada aspek siswa diperoleh rata-rata persentase 71,9% pada siklus I meningkat menjadi 92,2% pada siklus II, c) hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa mengalami peningkatan dari 74,01 pada siklus I menjadi 78,70 pada siklus II. Dengan demikian, pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 05 Surau Gadang kecamatan Nanggalo kota Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman Jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan penuh peradaban. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat di Kelas IV SDN 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua dan Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Nasrul, S.Pd, Ibu Dr. Risda Amini,MP dan Ibu Fatmawati, S.Pd, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Sri Guswarni, A.Ma.Pd dan Ibu Suarni, A.Ma.Pd selaku kepala sekolah dan guru kelas IVB SDN 05 Surau Gadang kecamatan Nanggalo kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Ibunda dan ayahanda tercinta, serta kakak dan adikku yang selalu mendo'akan, dan memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi R 03 BB sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sepupu-sepupuku tersayang yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Januari 2013

Penulis

Ulva Rahmi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR LAMPIRAN viii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR BAGAN x

DAFTAR GRAFIK..... xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar10

2. Hasil Belajar IPS.....11

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS.....12

b. Karakteristik IPS13

c. Tujuan Pembelajaran IPS.....14

d. Ruang Lingkup IPS16

4. Pengertian Pendekatan17

5. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)

a. Pengertian Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat.....	17
b. Karakteristik Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat	18
c. Tujuan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat	20
d. Kelebihan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat	21
e. Langkah-Langkah Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat	22
f. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat.....	25
B. Kerangka Teori.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Subjek Penelitian.....	28
3. Waktu Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian	29
b. Jenis Penelitian	30
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan	34
c. Pengamatan	35
d. Refleksi	36
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	37
2. Instrumen Penelitian.....	39
E. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I Pertemuan I

a. Perencanaan	44
b. Pelaksanaan	46
c. Pengamatan	53
d. Refleksi	68

2. Siklus I pertemuan II

a. Perencanaan	73
b. Pelaksanaan.....	74
c. Pengamatan	80
d. Refleksi	94

3. Siklus II pertemuan I

a. Perencanaan	99
b. Pelaksanaan.....	100
c. Pengamatan	106
d. Refleksi	120

4. Siklus II pertemuan II

a. Perencanaan	122
b. Pelaksanaan.....	123
c. Pengamatan	130
d. Refleksi	142

B. Pembahasan

1. Siklus I

a. Perencanaan	148
b. Pelaksanaan.....	150
c. Hasil Belajar.....	154

2. Siklus II

a. Perencanaan	153
b. Pelaksanaan	155
c. Hasil Belajar	157

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan161

B. Saran162

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP siklus I pertemuan I	165
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	172
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	174
Lampiran 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	182
Lampiran 5.RPP siklus I pertemuan II.....	193
Lampiran 6. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	199
Lampiran 7. Hasil Pengamatan Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan II	202
Lampiran 8. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	211
Lampiran 9.RPP siklus II pertemuan I	223
Lampiran 10. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I	229
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Guru dan Siswa Siklus II Pertemuan I	231
Lampiran 12. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	239
Lampiran 13.RPP siklus II pertemuan II	250
Lampiran 14. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan II.....	256
Lampiran 15. Hasil Pengamatan Guru dan Siswa Siklus II Pertemuan II	259
Lampiran 16. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	269
Lampiran 17. Dokumentasi Pembelajaran IPS dengan pendekatan STM ...	282

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai ujian semester siswa	4

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori	27
Bagan 2. Alur Penelitian	32

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Peningkatan Perencanaan dan Pelaksanaan Pendekatan STM Siklus I dan Siklus II.....	159
Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. IPS pada dasarnya mengkaji teori- teori yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran IPS dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat. Depdiknas (2006: 575) menyatakan:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

IPS pada dasarnya mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang meliputi berbagai aspek kehidupan manusia dan diarahkan agar siswa menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Sehubungan dengan uraian di atas tujuan pembelajaran IPS menurut Depdiknas (2006:575) adalah :

(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai- nilai sosial dan kemanusiaan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Agar terwujud pembelajaran IPS sebagaimana yang diharapkan di atas, maka guru dalam pembelajaran IPS harus menjadikan kegiatan pembelajaran

menjadi sesuatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang berlangsung hendaknya dimulai dengan membangun pengetahuan siswa tentang masalah-masalah yang ditemukan di sekitar siswa yang memiliki kaitan dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat membantu mendorong semangat siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru harus merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang memancing minat siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan faktual yang ada di masyarakat sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan masyarakat.

Fenomena yang umumnya terjadi dalam kegiatan pembelajaran IPS pada saat ini antara lain kurang dikemasnya pembelajaran IPS dengan pendekatan yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Pada awal proses pembelajaran guru tidak memulai dengan menggali pengetahuan dari siswa. Para guru seringkali menyampaikan materi IPS dengan berceramah dari awal hingga akhir pembelajaran, sehingga kurang menarik minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi pelajaran, guru tidak meminta siswa menganalisis masalah, merumuskan pemecahan masalah, serta bagaimana pengaplikasiannya di dalam kehidupan siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Oktober 2011, 6 dan 13 Februari 2012 di SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang, peneliti menemukan hampir sebagian siswa kesulitan dalam memahami konsep dan materi pelajaran IPS yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran IPS, penyampaian materi tidak

dilakukan dengan cara yang menarik dan merangsang motivasi siswa. Guru hanya memerintahkan siswa untuk membaca buku paket yang dimiliki oleh siswa tanpa meminta siswa menemukan sendiri berdasarkan pengetahuan siswa. Padahal dalam penyampaian materi pelajaran IPS seharusnya melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan menemukan konsep dari materi yang akan dipelajarinya serta menumbuhkan minat siswa dengan mengemukakan peristiwa aktual yang tengah terjadi di masyarakat, sehingga siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran dan konsep dalam materi pelajaran tersebut akan lebih mudah dipahami.

Akibatnya siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasannya mengenai suatu masalah, serta siswa kurang memahami cara mengaplikasikan konsep pelajaran dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat. Dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, kebanyakan siswa hanya mencontoh hasil kerja temannya atau hanya sekedar menebak jawaban tanpa memahami apa yang mereka kerjakan. Akibatnya pada hasil ujian semester, banyak siswa yang tidak mampu mencapai hasil yang memuaskan. Data hasil ujian semester siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Surau Gadang
Kecamatan Nanggalo Kota Padang**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AL	72	50	-	√
2.	AK	72	80	√	-
3.	AFR	72	55	-	√
4.	CM	72	65	-	√
5.	ENS	72	55	-	√
6.	F	72	75	√	-
7.	FSP	72	78	√	-
8.	FG	72	68	-	√
9.	FO	72	88	√	-
10.	GF	72	60	-	√
11.	HAA	72	60	-	√
12.	HF	72	70	-	√
13.	ITK	72	55	-	√
14.	IP	72	90	√	-
15.	ITS	72	60	-	√
16.	JLS	72	50	-	√
17.	LPA	72	73	√	-
18.	MF	72	75	√	-
19.	MFR	72	68	-	√
20.	MRS	72	62	-	√
21.	MYR	72	72	√	-
22.	NNH	72	90	√	-
23.	NES	72	83	√	-
24.	OSR	72	70	-	√
25.	PA	72	90	√	-
26.	RN	72	75	√	-
27.	RAM	72	50	-	√
28.	SD	72	68	-	√
29.	TF	72	68	-	√
30.	VAS	72	70	-	√
Jumlah			2073	12	18
Rata-rata			69,1		

Sumber Data: Daftar Kelas Mata Pelajaran IPS SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jumlah siswa yang mampu mencapai

KKM hanya sekitar 12 siswa, sedangkan 18 siswa masih belum mencapai KKM yang diharapkan. Hal tersebut terbukti dari hasil ulangan harian siswa yang berkisar antara 50 s/d 90 dan hanya beberapa siswa yang memiliki nilai

dias standar ketuntasan yang diharapkan. Sedangkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 72. Rata-rata nilai ulangan harian siswa adalah 69,1. Dari sini tampak bahwa hasil belajar siswa jauh dari target nilai yang diharapkan.

Jika permasalahan tersebut tidak diatasi, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep dari materi pelajaran dan hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan. Agar pembelajarn IPS menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM), dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan pendekatan dalam proses pembelajaran. Menurut Wina (2009:127) “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran”.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran IPS yang bersifat konstruktivistik serta dapat mengaitkan antara materi yang dipelajari siswa dengan kehidupan masyarakat adalah pendekatan Sains Teknologi Masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan Arie (2008:61) “Sains, Teknologi, dan masyarakat memiliki keterkaitan timbal balik, saling mengisi, saling ketergantungan, saling mempengaruhi dan saling mendukung yang mempertemukan permintaan, dan kebutuhan masyarakat, serta memberikan pelayanan dan menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan lebih mudah”.

Dalam pendekatan ini siswa diminta/diundang untuk menemukan permasalahan yang ada di masyarakat, lalu mencari dampaknya terhadap

perkembangan manusia berdasarkan sains atau ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Selanjutnya siswa dapat menerapkan ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan masyarakat.

Pendekatan ini akan memotivasi siswa dalam menemukan pemecahan masalah yang ada di masyarakat baik permasalahan yang berasal dari siswa ataupun yang diberikan oleh guru. Dalam menyelesaikan tugas- tugas yang diberikan oleh guru, siswa akan menjadi sangat antusias, karena pendekatan ini memancing rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini dipertegas oleh Maslichah (2008:81), keunggulan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat yaitu:

(1) Lewat pendekatan Sains Teknologi Masyarakat membuat pengajaran sains lebih bermakna karena berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari- hari yang membuka wawasan peserta didik tentang peranan sains dalam kehidupan nyata, (2) Sains Teknologi Masyarakat dapat meningkatkan kemampuan peserta didik mengaplikasikan konsep, keterampilan proses, kreativitas, dan sikap menghargai produk teknologi serta tanggung jawab atas masalah yang muncul di lingkungan, (3) Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat membuat siswa menikmati kegiatan sains dengan perolehan pengetahuan yang tidak mudah terlupakan sehingga menarik minat siswa dalam mempelajari sains, (4) Sains Teknologi Masyarakat memperluas wawasan siswa tentang keterkaitan sains dengan bidang studi lain”.

Dengan melihat keunggulan pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat di Kelas IV SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian peneliti adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat di IV SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang?. Secara terperinci rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah menggunakan pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat bagi siswa kelas IV SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah mengembangkan cara pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat untuk peningkatan hasil belajar siswa

di Kelas IV SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang?
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang?
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat di kelas SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD khususnya pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan sekolah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Dapat digunakan untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains, Teknologi Masyarakat.
 - b. Salah satu syarat untuk menyelesaikan S1.

2. Bagi guru, penerapan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPS, sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS meningkat.
3. Bagi sekolah, dapat memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru terutama dalam penggunaan pendekatan khususnya pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam mata pelajaran IPS demi peningkatan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan patokan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Nana (2009:22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Selanjutnya menurut Oemar (2008:159), “Hasil belajar menunjuk pada prestasi dengan indikator adanya perubahan tingkah laku pada manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional”.

Martinis (2008:182) yang menyatakan bahwa, “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dengan pengukuran yang baku dan meliputi berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator yang ditetapkan guru.”

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang ditunjukkan siswa yaitu dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional. Hasil belajar juga ditinjau dengan pengukuran yang

baku dan meliputi berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar dalam mata pelajaran IPS berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut bersifat kompleks yang tidak dapat diketahui hasilnya dengan satu tes saja. Menurut Nana (2007:220) hasil belajar IPS meliputi aspek- aspek berikut:

(1) Hasil belajar berupa pengetahuan dan pengertian, (2) hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan sebagai warga Negara yang baik, (3) hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dan memecahkan masalah-masalah sosial, (4) hasil belajar dalam bentuk keterampilan menggunakan alat-alat IPS seperti peta, grafik, tabel dan lain-lain.

Selanjutnya menurut Sapriya (2006:42) "Hasil dari usaha belajar nampak dalam perubahan tingkah laku, baik secara substantif yaitu terkait langsung dengan mata pelajaran-mata pelajaran, maupun secara komprehensif yaitu perubahan tingkah laku yang menyeluruh".

Menurut Bloom (dalam Hamzah, 2009:211) "Jenis hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Ranah kognitif mengacu pada respon intelektual seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi. Ranah afektif mengacu kepada respon sikap, sedangkan ranah psikomotor berhubungan dengan perbuatan fisik"

Dari pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar IPS berupa pengetahuan dan pengertian, sikap dan kelakuan sebagai warga negara yang baik, kemampuan menggunakan metode ilmiah dalam memecahkan masalah serta keterampilan menggunakan alat-alat IPS seperti

peta, grafik, tabel dan lain-lain. Hasil belajar IPS nampak dalam perubahan tingkah laku baik yang terkait langsung dengan mata pelajaran maupun yang bersifat komprehensif (menyeluruh). Setelah menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam pembelajaran IPS diharapkan siswa akan dapat mengalami perubahan tingkah laku serta pengembangan sikap sosial di masyarakat, serta peningkatan hasil belajar dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang dalam pembelajarannya mengarahkan peserta didik untuk dapat menjadi warga negara yang baik serta memberikan mereka modal berupa ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang nantinya akan mereka temui saat mereka terjun ke masyarakat. Depdiknas (2006: 575) menyatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

IPS mengintegrasikan dan mengorganisasikan secara pedagogik berbagai ilmu sosial yang diperuntukan untuk pembelajaran di tingkat persekolahan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Nurman (dalam Sapriya, 2009:11) yang menyatakan “Pendidikan IPS penyederhanaan atau

adaptasi dari disiplin ilmu – ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/ psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Selanjutnya Charles R. Keller (dalam Sapriya,2006:6) memberikan definisi IPS sebagai berikut :

Suatu paduan daripada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan disiplin ilmu/struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan-kemasyarakatan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang pada dasarnya merupakan perpaduan dari ilmu– ilmu sosial yang telah disederhanakan, tidak terikat dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada program tingkat persekolahan dengan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan-kemasyarakatan agar peserta didik dapat menjadi warga Negara yang baik serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

b. Karakteristik IPS

Pembelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan mata pelajaran yang lain. Nurman (dalam

Sapriya,2009:22) mengidentifikasi sejumlah karakteristik dari ilmu-ilmu sosial sebagai berikut :

(1) Berbagai batang tubuh (*body of knowledge*) disiplin ilmu-ilmu yang diorganisasikan secara sistematis dan ilmiah, (2) batang tubuh disiplin ilmu itu berisikan sejumlah teori dan generalisasi yang handal dan kuat serta diuji tingkat kebenarannya, (3) batang tubuh disiplin ilmu-ilmu sosial ini juga disebut juga *structure* disiplin ilmu, atau ada juga yang menyebutnya dengan *Fundamental ideas*, (4) teori dan generalisasi dalam struktur itu disebut pula pengetahuan ilmiah yang dicapai lewat pendekatan “ *conceptual*” dan “*syntactic*” yaitu lewat proses bertanya, berhipotesis, pengumpulan data (observasi dan eksperimen), (5) setiap teori dan generalisasi ini terus dikembangkan, dikoreksi, dan diperbaiki untuk membantu dan menerangkan masa lalu, masa kini, masa depan serta membantu memecahkan masalah-masalah sosial melalui pikiran, sikap, dan tindakan terbaik.

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) mengemukakan “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat”.

Dari beberapa pandangan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran IPS adalah suatu disiplin ilmu yang tersusun secara sistematis yang memiliki konsep-konsep, generalisasi dan teori yang telah dibuktikan kebenarannya serta terus dikembangkan, dikoreksi, dan diperbaiki untuk menerangkan kehidupan masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Sehingga siswa mampu mengalami proses pendewasaan serta memperoleh keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan. Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan pembelajaran IPS adalah :

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Selanjutnya Nu'man Soemantri (dalam Sapriya, 2006:11) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS di tingkat persekolahan sebagai berikut

(1) Untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi, dan pengetahuan lainnya, (2) tujuan pembelajaran IPS di sekolah ialah untuk menumbuhkan warga negara yang baik, (3) pembelajaran IPS harus dapat menampung para siswa untuk studi lanjutan ke universitas maupun yang terjun langsung pada kehidupan masyarakat, (4) IPS di sekolah dimaksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran yang sifatnya "tertutup" (*closed areas*).

Pada hakikatnya mata pelajaran IPS tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu siswa, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dipertegas oleh pendapat Hasan (dalam Nana, 2007:5) yang menyatakan tujuan dari IPS adalah sebagai berikut :

Tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa pengembangan

kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, memiliki kemampuan berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan memiliki kemampuan komunikasi dan kerjasama. Pendidikan IPS di persekolahan adalah untuk mendidik siswa ahli di bidangnya, menumbuhkan warga negara yang baik, menampung para siswa untuk melanjutkan studi ke universitas atau langsung terjun ke masyarakat, serta untuk mempelajari bahan yang sifatnya tertutup. IPS juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri sendiri dan kepentingan ilmu, pengembangan diri dan kepentingan masyarakat, pengembangan pribadi untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Menurut Depdiknas (2006:575) “Ruang lingkup IPS meliputi aspek- aspek sebagai berikut : (1) Manusia, Tempat dan Lingkungan.

- (2) Waktu, Keberlanjutan dan Perubahan. (3) Sistem Sosial dan Budaya. (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan”.

Selanjutnya ruang lingkup IPS menurut Massofa (2011:1) “IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS meliputi kehidupan manusia dalam konteks sosial dan masyarakat dari berbagai aspek seperti tempat, waktu, sosial budaya, dan ekonominya.

Pada penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti khusus mengkaji pada ruang lingkup waktu, keberlanjutan dan perubahan. Dan ruang lingkup ini dipersempit lagi dengan membahas perkembangan teknologi yang meliputi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

4. Pengertian Pendekatan

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan yang sebelumnya telah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, situasi dan kondisi, sumber belajar serta kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful (2002:47) yang mengemukakan bahwa “Pendekatan merupakan pandangan guru terhadap diri siswa yang menilai, menentukan sikap, dan perbuatan yang dihadapinya dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran agar terciptanya lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan”.

Selanjutnya Wina (2009:127) menyatakan “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran”.

Dari pendapat ahli yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah teknik atau cara guru dalam mengajar supaya dalam proses pembelajaran tercipta suasana yang menyenangkan dan membuat siswa bersemangat untuk belajar demi pencapaian tujuan pembelajaran.

5. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)

a. Pengertian Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat

Istilah Sains Teknologi Masyarakat diterjemahkan dari bahasa Inggris *Science Technology Society*, yang pada awalnya dikemukakan oleh John Ziman dalam bukunya *Teaching and Learning About Science and Society*. Pembelajaran STM diartikan masyarakat (*society*) mempengaruhi dan dipengaruhi oleh Sains dan Teknologi (Arnie, 2009:29).

Selanjutnya Arie (2008:61) menyatakan bahwa “Sains, Teknologi, dan masyarakat memiliki keterkaitan timbal balik, saling mengisi, saling ketergantungan, saling mempengaruhi dan saling mendukung yang mempertemukan permintaan, dan kebutuhan masyarakat, serta memberikan pelayanan dan menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan lebih mudah”.

Yager (dalam Repository,2011:1) menyatakan “definisi STM menurut NSTA (*National Science Teacher Association*) dalam jurnal

sains internasional sebagai belajar dan mengajar mengenai sains dan teknologi dalam konteks pengalaman manusia”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Sains Teknologi Masyarakat adalah pendekatan yang memiliki saling keterkaitan, saling mengisi antara Sains, Teknologi, dan Masyarakat dalam konteks pengalaman manusia yang menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih mudah.

b. Karakteristik Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat

Ada beberapa karakteristik atau ciri khas pendekatan Sains Teknologi Masyarakat yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Suyatno (2009:80) menyatakan :

Kekhasan model ini adalah adanya pendahuluan dikemukakannya isu-isu masalah yang ada di masyarakat yang digali dari siswa, tetapi apabila tidak memperoleh tanggapan siswa dapat saja dikemukakan oleh guru sendiri. Tahap ini disebut tahap inisiasi atau menggali, memulai, dan dapat pula disebut dengan tahap invitasi, yaitu undangan agar siswa memusatkan perhatian pada pembelajaran.

Selanjutnya Yager (dalam Arnie, 2002:25) mengemukakan beberapa karakteristik pendekatan Sains Teknologi Masyarakat, antara lain:

- (1) Identifikasi masalah- masalah setempat yang memiliki kepentingan dan dampak, (2) penggunaan sumber daya setempat (manusia, benda, lingkungan) untuk mencari informasi yang dapat dalam memecahkan masalah, (3) keikutsertaan yang aktif dari siswa dalam mencari informasi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (4) perpanjangan belajar di luar kelas dan sekolah, (5) fokus kepada dampak sains dan teknologi terhadap siswa, (6) suatu pandangan bahwa isi sains bukan hanya konsep- konsep yang harus dikuasai siswa dalam tes, (7) penekanan pada keterampilan

proses dimana siswa dimana siswa dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah, (8) penekanan pada kesadaran karir yang berkaitan dengan sains dan teknologi, (9) kesempatan bagi siswa untuk berperan sebagai warga negara dimana ia mencoba untuk memecahkan isu- isu yang telah diidentifikasi, (10) identifikasi bagaimana sains berdampak di masa depan, (11) kebebasan atau otonomi dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pada pendekatan Sains Teknologi Masyarakat adalah adanya pendahuluan dengan dikemukakannya isu-isu masalah yang ada di masyarakat yang digali dari siswa ataupun dari guru sendiri yang disebut tahap inisiasi atau menggali, memulai, dan dapat pula disebut dengan tahap invitasi. Dalam pembelajarannya sendiri siswa diminta terlibat aktif dalam memecahkan masalah yang telah diberikan. Siswa mencari solusi dan menyelidiki dampak suatu masalah terhadap masyarakat. Sehingga pada akhirnya siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat

Menurut Anna (2007:84) “ Tujuan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar disamping memperluas wawasan peserta didik”

Hidayat (dalam Erni, 2009:24) “ Sains Teknologi Masyarakat bertujuan untuk pengembangan-pengembangan individu yang melek sains, mengerti bahwa sains teknologi dan masyarakat saling mempengaruhi dan saling bergantung, mampu mempergunakan pengetahuannya dalam membuat keputusan-keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari”

Dari pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan tujuan pendekatan sains teknologi masyarakat adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar disamping memperluas wawasan peserta didik. Selain itu STM juga bertujuan untuk pengembangan individu yang melek sains dan mampu memergunakan pengetahuannya dalam membuat keputusan- keputusan dalam kehidupan sehari- hari.

d. Kelebihan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat

Arnie (2009:24) menyatakan “Keunggulan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat adalah menghasilkan warga Negara yang memiliki pengetahuan yang cukup sehingga mampu membuat keputusan- keputusan yang krusial tentang masalah- masalah dan isu- isu yang mutakhir dan mengambil tindakan sesuai dengan keputusan yang dibuatnya tersebut.”

Maslichah (2008:81) menyatakan kelebihan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat yaitu:

(1) Lewat pendekatan Sains Teknologi Masyarakat membuat pengajaran sains lebih bermakna karena berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari- hari yang membuka wawasan peserta didik tentang peranan sains dalam kehidupan nyata, (2) Sains Teknologi Masyarakat dapat meningkatkan kemampuan peserta didik mengaplikasikan konsep, keterampilan proses, kreativitas, dan sikap menghargai produk teknologi serta tanggung jawab atas masalah yang muncul di lingkungan, (3) pendekatan Sains Teknologi Masyarakat membuat siswa menikmati kegiatan sains dengan perolehan pengetahuan yang tidak mudah terlupakan sehingga menarik minat siswa dalam mempelajari sains, (4) Sains Teknologi Masyarakat memperluas wawasan siswa tentang keterkaitan sains dengan bidang studi lain.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat adalah membuat

pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena siswa dibawa kepada permasalahan mutakhir yang sering ditemukannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pendekatan ini menambah minat siswa sehingga materi pelajaran yang diajarkan tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik.

e. Langkah- Langkah Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat

Langkah- langkah pembelajaran Sains, Teknologi, Masyarakat di dalam situasi belajar mengajar menurut Maslichah (2006:67) dapat dilaksanakan melalui empat tahap yaitu:

(1) Tahap Invitasi: pada tahap ini dapat dipilih salah satu alternatif: a) Guru mengemukakan isu atau masalah yang ada di masyarakat sekitar yang dapat diamati/ dipahami oleh siswa untuk bisa ikut mengatasinya. Misalnya masalah: demam berdarah, bencana kekeringan, pencemaran air atau tanah longsor. b) isu atau masalah digali dari pendapat atau keinginan siswa dan kaitannya dengan konsep sains yang akan dipelajari. Misalnya dalam kehidupan siswa sering makan makanan yang instan, berwarna mencolok dan mengandung penyedap, (2) tahap eksplorasi: pada tahap ini siswa melalui aksi dan reaksinya sendiri berusaha memahami/ mempelajari situasi baru yang merupakan masalah baginya. Dapat ditempuh dengan cara membaca buku, majalah, koran, mendengar berita di radio, melihat TV, diskusi dengan teman atau wawancara dengan masyarakat maupun melakukan observasi langsung di lapangan, (3) tahap solusi : pada tahap ini berdasar hasil eksplorasinya siswa menganalisis terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana cara pemecahan masalahnya. Dengan kata lain siswa mengenal dan membangun konsep baru yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Untuk memantapkan konsep yang diperoleh siswa itu, guru perlu memberikan umpan balik/ penegasan, (4) tahap aplikasi: pada tahap ini siswa mendapat kesempatan untuk menggunakan konsep yang diperoleh. Dalam hal ini siswa mengadakan aksi nyata dalam mengatasi masalah lingkungan yang dimunculkan pada tahap invitasi. Misalnya pada tahap invitasi dipilih masalah tentang cara mengatasi kekeringan atau membuat karangan singkat, poster karikatur tentang cara

mengatasi kekeringan dan kemudian ditempelkan di tempat umum.

Sedangkan langkah- langkah pembelajaran Sains, Teknologi, Masyarakat menurut (Suyatno, 2009:81) terdiri dari: (1) Pendahuluan: inisiasi/invitasi/apersepsi, (2) pembentukan konsep, (3) aplikasi konsep dalam kehidupan, (4) pemantapan konsep, dan (5) penilaian

Hal ini sejalan dengan pendapat Anna (2007:128) bahwa "Langkah langkah pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) terdiri dari : (1) Tahap 1: pendahuluan (inisiasi/ invitasi/ apersepsi/ eksplorasi terhadap siswa), (2) tahap 2: pembentukan/ pengembangan konsep, (3) tahap: aplikasi konsep dalam kehidupan, (4) tahap 4: pemantapan konsep, (5) Tahap 5: penilaian".

Lebih lanjut langkah- langkah pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap 1: pendahuluan (inisiasi/ invitasi/ apersepsi/ eksplorasi thd siswa).

Pada tahap ini dikemukakan isu- isu atau masalah- yang ada di masyarakat yang dapat digali dari siswa, tetapi apabila guru tidak berhasil memperoleh tanggapan dari siswa dapat saja dikemukakan oleh guru sendiri. Tahap ini dpat disebut inisiasi atau mengawali, memulai atau disebut juga invitasi atau mengundang agar siswa memusatkan perhatian kepada pembelajaran. Apersepsi dalam kehidupan juga dapat dilakukan, yaitu mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dibahas.

2. Tahap 2: pembentukan/ pengembangan konsep.

Proses pembentukan atau pengembangan konsep dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan atau metode.

Pada akhir pembentukan konsep diharapkan siswa telah dapat memahami apakah analisis terhadap isu- isu atau penyelesaian terhadap masalah yang dikemukakan di awal pembelajaran.

3. Tahap 3 : aplikasi konsep dalam kehidupan: penyelesaian masalah atau analisis isu.

Berbekal pemahaman konsep yang benar siswa melakukan analisis isu atau penyelesaian masalah yang disebut aplikasi konsep dalam kehidupan. Adapun konsep- konsep yang telah dipahami siswa dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari- hari.

4. Tahap 4 : pemantapan konsep

Pada tahap ini guru perlu meluruskan kalau ada miskonsepsi selama pembelajaran berlangsung. Apabila selama proses pembentukan konsep tidak ada miskonsepsi yang terjadi pada siswa, guru hanya perlu melakukan pemantapan konsep yang telah diberikan.

5. Tahap 5: Penilaian

Pada tahap penilaian guru memberikan penilaian dari ketiga aspek yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Langkah- langkah pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat yang akan peneliti gunakan dalam penelitian adalah langkah yang dikembangkan oleh Anna. Langkah- langkah pembelajaran Sains

Teknologi Masyarakat tersebut terdiri dari Tahap 1: pendahuluan (inisiasi/ invitasi/ apersepsi/ eksplorasi thd siswa), tahap 2: pembentukan/ pengembangan konsep, tahap: aplikasi konsep dalam kehidupan, tahap 4: pemantapan konsep, Tahap 5: penilaian.

6. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat

Pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat adalah salah satu inovasi dalam pembelajaran IPS yang berguna untuk mengungkapkan hal- hal yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Pendekatan ini melatih kepekaan siswa untuk mengamati perubahan atau dampak yang terjadi akibat perkembangan sains dan teknologi terhadap masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pembelajaran IPS langkah- langkah yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Agar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat langkah- langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Menyediakan media yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat memerlukan arahan dari guru. Arahan yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat memahami materi pelajaran serta dapat memahami permasalahan aktual di masyarakat, pemecahan masalah serta mengaplikasikannya ke dalam kehidupan siswa sehari-hari. Kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat merujuk kepada pendapat Anna (2007:128) yang terdiri dari (1) Tahap 1: pendahuluan (inisiasi/ invitasi/ apersepsi/ eksplorasi terhadap siswa), (2) Tahap 2: pembentukan/ pengembangan konsep (3) Tahap 3: aplikasi konsep dalam kehidupan, (4)Tahap 4: pemantapan konsep, (5) Tahap 5: penilaian

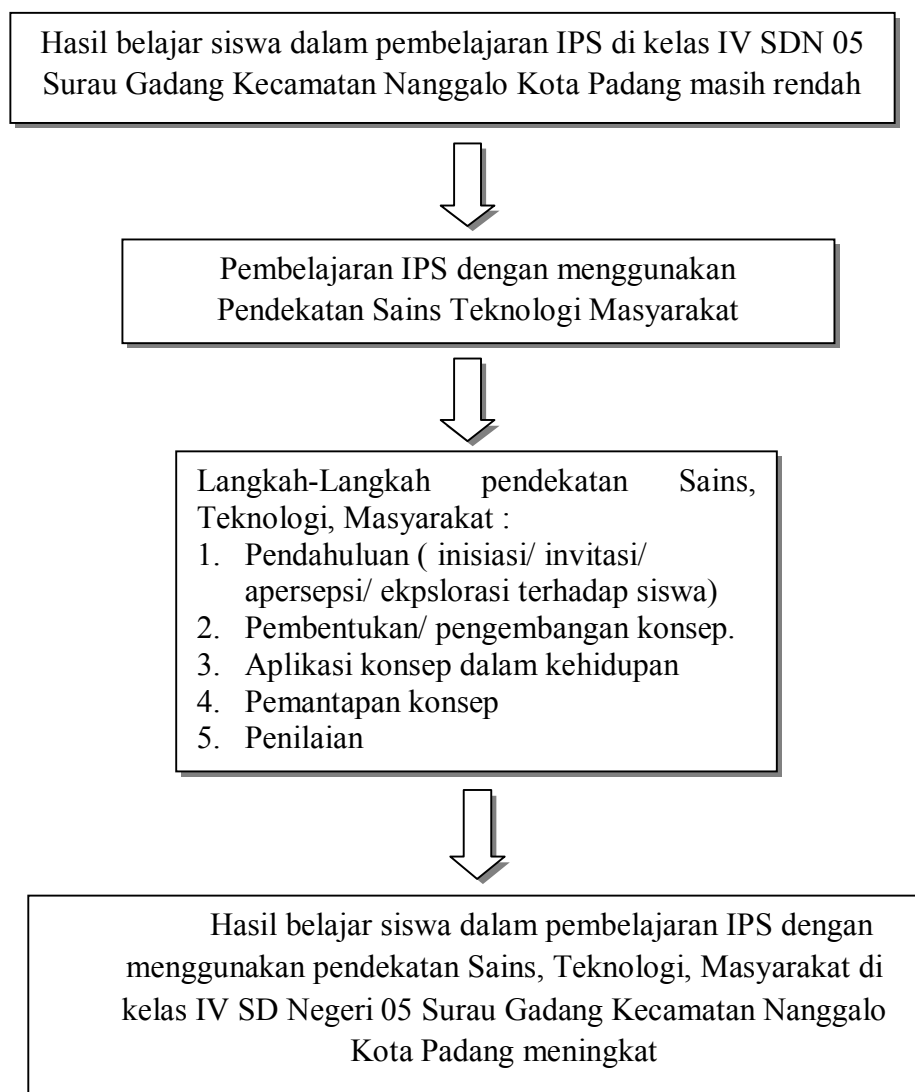
B. Kerangka Teori

Pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat akan membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPS serta mencari pemecahan masalah dari masalah- masalah yang dikemukakan serta dapat mengaitkannya dengan teknologi dan masyarakat.

Pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat yang digunakan dalam pembelajaran IPS ini menurut Anna (2007:128) yang terdiri dari: (1) Tahap 1 (pendahuluan: inisiasi/ invitasi/ apersepsi/ eksplorasi terhadap siswa). (2) Tahap 2: pembentukan/ pengembangan konsep. (3) Tahap 3 : aplikasi konsep dalam kehidupan. (4) Tahap 4 : pemantapan konsep. (5) Tahap 5: Penilaian.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor yang diperolehnya melalui tes serta perubahan yang terjadi pada sikap dan keterampilan serta bagaimana siswa mampu mengaitkan antara sains, teknologi, dan masyarakat berdasarkan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat .

Bagan 1. Kerangka Teori





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan tahapan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 05 Surau Gadang kecamatan Nanggalo kota Padang. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 75% dan siklus I pertemuan II memperoleh nilai 78,6%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 76,8% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pengamatan pada siklus II pertemuan I adalah 85,7% dan siklus II pertemuan II adalah 92,9%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 89,3% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat dilihat bahwa penilaian RPP mengalami peningkatan sebesar 12,5%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada siklus I adalah 78,2% pada aspek guru dan 71,9% pada aspek siswa. Kemudian pada siklus II perolehan nilai adalah 95,4% pada aspek guru dan 92,2% pada aspek siswa.

3. Penggunaan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 74,2 meningkat menjadi 78,9 atau meningkat sekitar 4,7. Rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi salah satu pendekatan pembelajaran guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
2. Sebelum menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam pembelajaran, guru hendaknya memilih materi yang tepat, dan memahami langkah-langkah pendekatan Sains Teknologi Masyarakat.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat.